

Pengaruh Perhatian Orang Tua, Fasilitas Belajar, dan Kreativitas Guru terhadap Keaktifan Siswa

Tri Hartati¹, Hengky Pramusinto²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v2i2.50646

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 1 Juni 2021
Disetujui: 9 Juni 2021
Dipublikasikan: 31 Agustus 2021

Keywords:

*Perhatian Orang Tua Fasilitas
Kreativitas Guru Keaktifan
Siswa*

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua, fasilitas belajar, kreativitas guru terhadap keaktifan siswa di kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar yang jumlahnya 40 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel perhatian orang tua (X1) dan kreatifitas guru (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keaktifan siswa (Y). sedangkan Fasilitas Belajar (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keaktifan siswa (Y). Besarnya R² variabel perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap keaktifan siswa, yaitu hanya sebesar 14,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. fasilitas agar lebih memadai.

Abstract

The purpose of the study was to analyze the effect of parental attention, learning facilities, teacher creativity on student activity in class XI majoring in Office Administration at SMK Wikarya, Karanganyar Regency, Central Java. The population in this study were all students of class XI of the Office Administration Department of SMK Wikarya Karanganyar with a total of 40 students. The method of data collection was done by questionnaire. The method of data analysis used regression analysis with SPSS. The results showed that partially the parental attention variable (X1) and teacher creativity (X3) had no significant effect on the student activity variable (Y). while Learning Facilities (X2) have a significant effect on the student activity variable (Y). The amount of R² variable of parental attention, learning facilities, and teacher creativity has no effect on student activity, which is only 14.3% and the rest is influenced by other factors outside this study. facilities to be more adequate.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan di masa yang akan datang. Pemerintah perlu melakukan upaya agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik. Salah satunya dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui. Dari belajar ini seseorang dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga sangat penting untuk proses perubahan perilaku seseorang untuk mencapai tujuannya.

Belajar tidak hanya bisa dilakukan di sekolah saja, tetapi belajar bisa dilakukan di mana saja. Misalnya di rumah dengan bimbingan dari orang tua atau di lingkungan masyarakat sekitar. Tetapi yang paling sering dilakukan oleh masyarakat adalah belajar di sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana seseorang bisa mempelajari banyak hal. Dengan bantuan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, siswa lebih terarah dalam belajar.

Pada saat proses pembelajaran di sekolah siswa hendaknya juga ikut serta terlibat secara aktif. Misalnya dengan bertanya kepada guru apabila tidak mengerti, memperhatikan ketika guru menerangkan, mencatat hal-hal yang penting, dan lain-lain. Tetapi hal itu jarang terjadi. Siswa tidak mau berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka sibuk sendiri ketika guru menerangkan. Hal itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perhatian orang tua.

Lingkungan keluarga adalah tempat dimana anak mempelajari banyak hal. Tentunya dengan bantuan dan dukungan dari orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak. Perhatian dari orang tua sangat diperlukan untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Slameto (2010) menyatakan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dengan adanya perhatian dari orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan sehingga timbul rangsangan dalam dirinya untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran guna memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Soeparwoto dkk (2007) perhatian yang diberikan orang tua meliputi perhatian fisiologis, psikologis, dan sosial siswa.

Peserta didik di SMK Wikarya Karanganyar sebenarnya sudah mendapatkan perhatian dari orang tua atau wali mereka masing-masing. Tetapi perhatian dari orang tua atau wali masih sangat minim. Orang tua atau wali hanya memperhatikan masalah pembiayaan saja. Sedangkan untuk perhatian psikologis dan sosial tidak begitu diperhatikan.

Selain dari perhatian orang tua, fasilitas belajar yang ada di sekolah juga dapat

mempengaruhi keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik” (Djamarah, 2010). Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan dapat membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat lebih aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik. Hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut PP RI NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib mempunyai prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain/ tempat berkreasi dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam hal ini sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai

dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar merupakan di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat ini.

Di SMK Wikarya Karanganyar sudah menyediakan fasilitas untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi fasilitas tersebut tidak lengkap. Misalnya saja laboratorium Administrasi Perkantoran yang tidak memadai. Padahal laboratorium itu sendiri sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara aktif.

Selain perhatian orang tua dan fasilitas belajar yang ada di sekolah, kreativitas guru pada saat proses belajar mengajar juga dapat mempengaruhi keaktifan siswa di kelas. Talajan (2012) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa untuk belajar sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat proses pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dan tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran. Siswoyo (2007) menyaya-

takan bahwa pendidik dalam lingkungan sekolah disebut guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Talajan (2012) menjelaskan bahwa kreatifitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu system yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru itu sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang kreatif tentunya akan lebih disukai oleh siswa sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua, fasilitas belajar, kreativitas guru terhadap keaktifan siswa di kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK WIKARYA Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 40 siswa dan menggunakan sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif presentase diperoleh hasil pada table 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai indeks indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebesar 58% tergolong dalam kategori cukup, terlibat dalam pemecahan masalah 52% dalam kategori rendah, bertanya

Tabel 1 Nilai Indeks Variabel Keaktifan Siswa

Indikator Keaktifan Siswa (table 1)	Nilai Indeks	Kriteria
Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	58%	Cukup
Terlibat dalam pemecahan masalah	52%	Rendah
Bertanya kepada siswa lain/guru	62%	Cukup
Berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah	48%	Rendah
Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	66%	Cukup
Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh	78%	Tinggi
Melatih diri dalam memecahkan masalah	52%	Rendah
Menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas/ persoalan	76%	Tinggi
Rata - Rata	61,5%	Cukup

Sumber: Data yang diolah

kepada siswa lain/guru sebesar 62% dalam kategori cukup, berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah sebesar 48% dalam kategori rendah, melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru 66% dalam kategori cukup, menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh sebesar 78% dalam kategori tinggi, melatih diri dalam memecahkan masalah sebesar 52% dalam kategori rendah, dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas/ persoalan 76% dalam kategori tinggi. Jadi rata-rata nilai indeks untuk variabel minat baca siswa secara keseluruhan sebesar 61,5% termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai indeks untuk indikator memberikan penghargaan sebesar 72% dalam kategori tinggi, memberikan hukuman sebesar 58%

Tabel 2 Nilai Indeks Variabel Perhatian Orang Tua

Indikator Perhatian Orang Tua	Nilai Indeks	Kriteria (table 2)
Memberikan penghargaan	72%	Tinggi
Memberikan hukuman	58%	Cukup
Memberikan bimbingan	44%	Rendah
Memberikan contoh	58%	Cukup
Memenuhi kebutuhan belajar	66%	Cukup
Rata - rata	60%	Cukup

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

dalam kategori cukup, memberikan bimbingan sebesar 44% kategori rendah, Memberikan contoh sebesar 58% dalam kategori cukup, dan . memenuhi kebutuhan belajar sebesar 66% dalam kategori cukup. Nilai indeks rata-rata variabel perhatian orang tua sebesar 60% termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 3 Nilai Indeks Variabel Fasilitas Belajar

Indikator Fasilitas Belajar	Nilai Indeks	Kriteria (table 3)
Ruang Belajar	80%	Tinggi
Kelengkapan Peralatan	64%	Cukup
Buku Pegangan	52%	Rendah
Rata - rata	65%	Cukup

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai indeks untuk indikator ruang belajar sebesar 80% dalam kategori tinggi, nilai indeks indikator kelengkapan peralatan sebesar 64% dalam kategori cukup, nilai indeks buku pegangan sebesar 52% dalam kategori rendah. Nilai rata-rata untuk variabel fasilitas belajar sebesar 65% termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai indeks untuk indicator cara

Tabel 4 Nilai Indeks Variabel Kreativitas Guru

Indikator Kreativitas Guru (table 4)	Nilai Indeks	Kriteria
Cara guru dalam merencanakan PBM	82%	Tinggi
Cara guru dalam melaksanakan PBM	66%	Cukup
Cara guru dalam mengadakan evaluasi PBM	78%	Tinggi
Rata - rata	75%	Tinggi

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

guru dalam merencanakan PBM sebesar 82% dalam kategori tinggi, nilai indeks indikator cara guru dalam melaksanakan PBM sebesar 66% dalam kategori cukup, dan indikator Cara guru dalam mengadakan evaluasi PBM sebesar 78% dalam kategori tinggi. Sehingga nilai rata-rata nilai indeks untuk variabel kreativitas guru sebesar 75% termasuk dalam kategori cukup.

Uji hipotesis digunakan untuk melihat kebenaran dari hipotesis yang dibuktikan melalui data yang terkumpul. Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan uji simultan dan uji parsial.

1. Uji Simultan (Uji F)

- Jika F hitung signifikan pada taraf $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika F hitung signifikan pada taraf $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b (table 5)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36.164	3	12.055	1.996	.132 ^a
Residual	217.436	36	6.040		
Total	253.600	39			

Sumber : Data di olah 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 1,996 dengan nilai signifikansi 0,132. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dengan hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar.

amat terbatas.

Tabel model summary menunjukkan besarnya nilai R^2 adalah 0,143. Nilai R^2 dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai R^2 yaitu sebesar 14,3%. Sedangkan untuk mengetahui nilai pengaruh faktor lain di luar R^2 yaitu dengan cara 100% dikurangi nilai R^2 14,3% hasilnya 85,7%. Hal ini berarti 14,3% keaktifan siswa kelas XI Jurusan Administrasi Per-

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	20.843	12.012			1.735	.091
Perhatian Orang Tua	.005	.139	.006		.035	.972
Fasilitas Belajar	.567	.237	.370		2.388	.022
Kreatifitas Guru	-.124	.180	-.111		-.689	.495

Dependent Variable: Keaktifan Siswa

Tabel 6 diperoleh nilai t hitung variabel X1 (perhatian orang tua) adalah 0,035 > t tabel 2,02619 maka hipotesis tidak diterima dengan signifikansinya 0,972 > 0,05. Artinya perhatian orang tua tidak berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Untuk variabel X2 (fasilitas belajar) diperoleh nilai t hitung adalah 2,388 > t tabel 2,02619 hasil signifikansinya 0,022 < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya fasilitas belajar berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Untuk variabel X3 (kreativitas guru) diperoleh nilai t hitung adalah 0,689 < t tabel 2,02619 maka hasil hipotesis tidak diterima dengan hasil signifikansinya 0,495 > 0,05. Artinya kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap keaktifan siswa.

3. Uji Determinasi R^2

Koefisien determinan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen

kantoran SMK Wikarya Karanganyar dipengaruhi oleh perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary ^b Tabel 7				
Model	R	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	
1	.378 ^a	.143	.071	2.458

Sumber: Data primer di olah 2019

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan kreativitas guru terhadap keaktifan siswa di lihat dengan uji determinasi R^2 . dari hasil analisis determinasi R^2 menyatakan bahwa R square memiliki nilai 0,143 yang dipersentasekan menjadi 14,3% pengaruh simultan antara variabel per-

hatian orang tua, fasilitas belajar, dan kreativitas guru terhadap keaktifan siswa dan sisanya yaitu 85,7% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap keaktifan siswa. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung variabel X_1 (perhatian orang tua) adalah $0,035 < t \text{ table } 2,02619$ dengan hasil signifikansinya $0,972 > 0,050$ maka H1 menyatakan “Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa” tidak diterima. Tidak diterimanya H1 mengindikasikan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua tidak akan mempengaruhi keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Dilihat dari hasil analisis deskriptif presentase perhatian orang tua yang diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu memberikan penghargaan, memberikan hukuman, memberikan bimbingan, memberikan contoh, serta memenuhi kebutuhan belajar, jawaban responden berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 60%. Indikator dengan nilai tertinggi yaitu memberikan penghargaan sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa sudah memberikan apresiasi terhadap anaknya dengan baik. Sedangkan indikator dengan nilai terendah yaitu memberikan bimbingan sebesar 44% yang berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya kurang. Hasil ini sejalan dengan temuan Anwar (2012) bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa di sekolah.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap keaktifan siswa kelas XI SMK Wikarya Karanganyar. Berdasarkan hasil pengujian yang telah

dilakukan, diperoleh nilai t hitung variabel X_2 (fasilitas belajar) adalah $2,388 > t \text{ table } 2,02619$ dengan hasil signifikansinya $0,022 < 0,050$ maka H2 menyatakan “Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa” diterima. Penerimaan H2 dikarenakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sudah sangat memadai. Penerimaan H2 mengindikasikan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar yang diberikan, maka semakin tinggi juga keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Dilihat dari hasil analisis deskriptif presentase fasilitas belajar yang diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu ruang belajar, kelengkapan peralatan, dan buku pegangan, jawaban responden berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 65%. Indikator dengan nilai tertinggi yaitu ruang belajar sebesar 80% berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ruang belajar di SMK Wikarya Karanganyar sudah memadai dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan indikator dengan nilai terendah yaitu buku pegangan sebesar 52% yang berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa buku pegangan untuk siswa sudah cukup memadai, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Temuan ini sejalan dengan temuan Mira (2020) bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap keaktifan siswa.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh positif berdasarkan perhitungan t hitung $< t \text{ tabel}$ antara variabel kreatifitas guru terhadap keaktifan siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan Sig. hitung $> \text{Sig tabel}$ yaitu sebesar $0,495 > 0,050$ dan t hitung $> t \text{ tabel}$ sebesar $0,689 < 2,02619$ artinya H3 tidak diterima. Tidak diterimanya H3 mengindikasikan bahwa semakin tinggi kreativitas guru tidak akan mempengaruhi keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar. Hasil ini bertentangan dengan temuan Fa-

jrini (2020); Badriah dan Sholicha (2016) bahwa kreativitas guru berpengaruh pada keaktifan siswa.

Dilihat dari hasil analisis deskriptif presentase kreativitas guru yang diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu cara guru dalam merencanakan PBM, cara guru dalam melaksanakan PBM, dan cara guru dalam mengadakan evaluasi PBM, jawaban responden berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 75%. Indikator dengan nilai tertinggi yaitu cara guru dalam merencanakan PBM sebesar 82% berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran guru sudah merencanakannya dengan baik. Sedangkan indikator dengan nilai terendah yaitu cara guru dalam melaksanakan PBM sebesar 66% yang berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat proses belajar mengajar guru sudah melakukannya dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: (1). Perhatian orang tua tidak berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar, (2). Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap Keaktifan siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar, (3). Kreativitas Guru tidak berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar, (4). Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan kreativitas Guru terhadap keaktifan siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar, yaitu hanya 14,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Saiful .(2012). Pengaruh perhatian orang tua terhadap keaktifan belajar santri kalong Madrasah Diniyah Darul

Hijroh Surabaya. *Skripsi*, IAIN Sunan Ampel Surabaya

Badriah, Laelatul dan Rani Ayu Sholicha. (2016). Hubungan Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Iii Min Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. *Literasi. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7, No 1* DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).24-33](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).24-33)

Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fajrin, Febi Rohmawati .(2020). Pengaruh Kreativitas Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran SKI Di MAN 2 Ngawi. *Skripsi. IAIN Ponorogo*

Mira, Puspa Sari .(2020). Pengaruh Sikap Belajar, Gaya Belajar, Fasilitas Belajar, Pemberian Reward Dan Peranan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IPS SMAN 1 Danau Kembar. *Skripsi. STKIP PGRI Sumatera Barat*.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Siswoyo. Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press..

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Talajan, Guntur. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Laksbang PRESSindo, Yogyakarta